

## **Caring Perawat dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Anak**

**Ridya Listiana, Menik Kustriyani, Tri Sakti Widyaningsih**  
Fakultas Keperawatan, Bisnis Dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang  
Email: [menikkustriyani@gmail.com](mailto:menikkustriyani@gmail.com)

### **Abstrak**

Perawatan anak di rumah sakit mengakibatkan anak harus berpisah dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan anak mengalami stres, untuk mencegah stres yang berat melibatkan peran perawat dalam merawat anak selama menjalani hospitalisasi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan caring perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik consecutive sampling sebanyak 38 responden. Peneliti melakukan uji etik di RSUD Batang. Responden diberikan penjelasan dan mengisi *informed consent* sebelum penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan responden mulai dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020 di RSUD Batang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisa data univariat disajikan dalam tabel Distribusi Frekuensi dan data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Rank Spearman dengan hasil p value = 0,000 dengan nilai r hitung = -0,639. Hasil penelitian ini ada hubungan caring perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap.

**Kata Kunci:** caring perawat, stres hospitalisasi, anak pre sekolah

### **Abstract**

*Child care in hospital results in children having to be separated from their environment, resulting in children experiencing stress, to prevent severe stress involving the role of nurses in caring for children during hospitalization. The purpose of this study was to determine the relationship between nurse caring and hospitalization stress in pre-school children. This type of research is quantitative associative with a cross sectional approach. Sampling with consecutive sampling technique as many as 38 respondents. Researchers conducted an ethical test at RSUD Batang. Respondents were given an explanation and filled out informed consent before the study. The researcher guarantees the confidentiality of the respondents from the beginning to the end of the study. The study was conducted in July 2020 at RSUD Batang. The research instrument uses a questionnaire sheet. Univariate data analysis is presented in the Frequency Distribution table and the research data were analyzed using the Spearman Rank test with p value = 0.000 with r value = -0.639. The results of this study showed that there was a relationship between nurse caring and hospitalization stress in pre-school children in the inpatient room.*

**Keywords:** nurse caring, hospitalization stress, pre-school children

## Pendahuluan

Pengalaman anak saat menjalani hospitalisasi berbeda - beda tiap anak karena sudah pernah menjalani hospitalisasi sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit dan bagaimana keadaan dirumah sakit, berbeda dengan anak yang pertama kali menjalani hospitalisasi dirumah sakit anak akan merasa takut dan gelisah saat menjalani perawatan (Dewi et al., 2013)

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2017 anak usia 0 – 17 tahun persentase anak yang sakit atau dengan morbiditas atau angka kesakitan anak adalah 15,86 %. Angka kesakitan anak di perkotaan sebesar 16,66 % relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan sebesar 15,01% . Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persentase anak perempuan dan anak laki – laki yang sakit.

Perawatan anak dirumah sakit mengakibatkan anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasanya aman, penuh kasih sayang dan menyenangkan juga banyak teman bermain yaitu lingkungan rumah, sekolah permainan dan teman sepermainannya. Reaksi hospitalisasi yang ditunjukkan pada anak diakibatkan karena anak meninggalkan lingkungannya keluarga teman yang di cintai dan permainan yang disukai sehingga menimbulkan kecemasan pada anak yang di tunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres, perasaan yang sering muncul adalah cemas, marah, sedih, takut, dan ingin segera kembali ke lingkungan yang dicintainya (Wulandari & Erawati, 2016)

Dampak dari hospitalisasi seperti resiko trauma anak, cemas akibat perpisahan, kehilangan kendali, cedera pada anak, dan mengakibatkan stres hospitalisasi pada anak dengan banyaknya stresor di Rumah Sakit, terbatasnya ruang bermain dan dengan terbatasnya gerak anak karena menjalani terapi perawatan (Wulandari & Erawati, 2016)

Anak yang mengalami stres hospitalisasi di RSUD Kota Makasar adalah 70,4 %. Stres hospitalisasi pada anak dipengaruhi oleh bagaimana perawat dalam merawat anak sehingga anak tidak merasa takut atau menangis saat perawat datang untuk memeriksa anak dan dapat membantu penyembuhan anak menjadi lebih cepat sehingga anak segera pulih dan dapat bermain seperti semula (Alfiyah, 2019).

Perilaku caring merupakan konsep yang luas yang menjadi inti dari keperawatan profesional dan sebagai dasar yang dilakukan dalam praktik keperawatan yaitu suatu tindakan keperawatan profesional yang dilakukan oleh perawat seluruh dunia dalam melaksanakan intervensi perawatan terapeutik yang terjadi dari hubungan perawat dalam proses membantu pemulihan pasien serta meningkatkan kesehatan sehingga kondisi pasien semakin lebih baik dalam masa penyembuhan (Kartikasari, 2017).

Menurut Penelitian Smith konsep perawatan pediatrik didasarkan kepada keluarga dan anak yang dirawat di tempat rawat inap dengan pengetahuan dan pemahaman perawat dalam melakukan perawatan yang difokuskan kepada keluarga dan anak sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas

pelayanan juga kepuasan keluarga yang anaknya dirawat di ruang anak.

Berdasarkan fenomena angka kesakitan anak di ruang rawat inap anak RSUD Batang dalam 3 bulan terakhir dari bulan November – Januari 2019 sebanyak 631 pasien anak. Kemudian dari 631 pasien anak angka kesakitan anak usia pra sekolah sebanyak 85 pasien anak dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan caring perawat dengan stress hospitalisasi pada anak pra sekolah.

### Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada satu bulan terakhir sebanyak 30 pasien anak. Sampel 28 responden dengan rumus slovin. Pengambilan sampel dengan teknik sampling consecutive sampling. Karakteristik subjek penelitian ini adalah Orang tua anak

usia 3 – 6 tahun yang sedang menjalani perawatan di ruang anak RSUD Batang, orang tua mampu membaca & menulis, bersedia menjadi responden. Sebelum dilakukan penelitian responden mengisi informed consent. Pengambilan data menggunakan kuesioner Caring perawat yang diadopsi dari penelitian Kulsum (2016), yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan responden 30. Nilai validitas 0,367 – 0,816 dan nilai reliabilitas 0,691-0,859 (Kalsum, 2016) Kuesioner hospitalisasi diadap dari Masulili, dengan nilai validitas 0,497 – 0,742 dan reliabilitas 0,495 -0,805 (Masulili, 2013). Kuesioner diberikan pada responden untuk diisi. Data dianalisis dengan uji rank spearman (Kelana, 2011). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Batang pada bulan Juli tahun 2020. Penelitian ini telah lolos uji etik di KEPK Rumah Sakit dengan nomer: No.016/KEPKRSUDBTG/ VII/2020.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap**

Caring perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	32,2
Cukup	17	60,7
Kurang	2	7,1
Total	28	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stres Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak**

Stres Hospitalisasi	frekuensi	Persentase(%)
Berat	16	57,1
Sedang	8	28,6
Ringan	4	14,3
Total	28	100

**Tabel 3. Hubungan Caring Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak**

Caring Perawat	Stress Hospitalisasi						Total n	Rho	p-value
	Berat n	%	Sedang n	%	Ringan n	%			
Baik	1	3,6	5	17,9	10,7	9	32,2	-0,639	0,000
Cukup	13	46,4	3	10,7	3,6	17	60,7		

Stress Hospitalisasi									
Caring Perawat	Berat n	%	Sedang n	%	Ringan n	%	Total n	Rho	p-value
Kurang	2	7,1	0	0	0	2	7,1		
Total	16	57,1	8	28,6	14,3	28	100		

## Pembahasan

### Caring Perawat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan seberapa besar responden telah mendapatkan caring perawat cukup baik yaitu sebanyak 17 orang (60,7%). Responden yang telah mendapatkan caring perawat baik sebanyak 9 orang (32,2) dan responden yang mendapat caring kurang baik yaitu sebanyak 2 orang (7,1%).

Sebagian besar responden memberikan jawaban bahwa caring perawat dilakukan cukup baik (60,7%). Caring perawat tidak hanya fokus pada aktivitas dilakukan perawat pada saat melaksanakan fungsi keperawatannya namun lebih pada proses yang memberikan rasa damai, ikhlas dan tulus kepada individu yang membutuhkan baik dalam kondisi sehat maupun sakit. Perawat tidak hanya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien melainkan perawat juga memberikan dukungan dan motivasi kepada keluarga pasien (Dewi et al., 2013)/

Caring perawat merupakan suatu kekuatan pendorong utama untuk memotivasi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang benar dan tepat, membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan dengan penuh kesadaran diri dan kesabaran dalam melakukan perawatan. Caring merupakan suatu hubungan interpersonal, personal, keluarga, emosional, spiritual dan hubungan terapeutik kepada pasien dengan menunjukkan rasa simpati, empati dan mampu mendengarkan

setiap keluhan baik dari pasien maupun keluarga pasien (Kusmiran, 2015). Perawat yang care, melakukan komunikasi terapeutik dengan baik dapat mempercepat kesembuhan pasien (Siswanti et al., 2018).

Hasil penelitian Kalsum 64,2% responden menyatakan caring perawat baik. Perawat menjadikan pasien sebagai prioritas utamanya, bersikap empaty dan mau mendengarkan pasien (Kalsum, 2016). Pengaruh caring dapat ditunjukkan bagaimana perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien dalam proses penyembuhan dan diharapkan oleh pasien / klien dalam pelayanan keperawatan. Penampilan perawat dalam sikap caring terhadap pasien merupakan hal terpenting dalam meningkatkan mutu kualitas pelayanan guna memperoleh kepuasan dari pasien dalam pelayanan dan menghindari tanggung gugat pasien. Kualitas caring merupakan tingkah laku verbal maupun nonverbal yang ditunjukkan oleh perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Kualitas pelayanan keperawatan sepenuhnya merupakan peran dan tanggung jawab perawat sebagai tenaga profesional, caring melibatkan kualitas komunikasi perawat kepada pasien dalam membentuk hubungan interpersonal yang baik. Interaksi caring merupakan harapan bagi pasien dan keluarga pasien dalam proses keperawatan bagaimana perawat membangun rasa saling percaya terhadap pasien, bagaimana

perawat melakukan komunikasi terapeutik terhadap pasien dan bagaimana perawat dalam mendengarkan setiap keluhan pasien maupun keluarga pasien. Perawat diharapkan mempunyai rasa care yang tinggi terhadap pasien dalam melayani pasien (Laschinger, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartikasari didapat hasil caring perawat dengan frekuensi cukup sebanyak 50 responden (78,1%). Caring perawat cukup menyebabkan anak mengalami kecemasan anak yang takut dan tidak kooperatif pada saat dilakukan tindakan, bagaimana perawat meminimalkan tingkat kecemasan anak (Kartikasari, 2017).

Hasil penelitian Pardede menunjukkan bahwa 51% responden menyatakan caring perawat kurang baik. Persepsi responden mengenai caring perawat kurang karena kesibukan perawat melayani pasien yang banyak (Amidos Pardede et al., 2020).

### **Stres Hospitalisasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami stres hospitalisasi dengan kategori stres berat sebanyak 16 anak (57,1%), responden yang mengalami stres hospitalisasi sedang sebanyak 8 anak (28,6%) dan responden yang mengalami stres hospitalisasi ringan sebanyak 4 anak (14,3%).

Rata – rata responden menjawab bahwa anaknya menangis selama dilakukan tindakan keperawatan oleh perawat. Stres hospitalisasi pada anak juga dipengaruhi oleh bagaimana perawat dalam merawat anak sehingga anak tidak merasa takut atau menangis saat perawat datang untuk memeriksa

anak dan dapat membantu penyembuhan anak menjadi lebih cepat sehingga anak segera pulih dan dapat bermain seperti semula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah didapatkan hasil bahwa komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat selama memberikan asuhan keperawatan mempengaruhi tingkat stres anak selama menjalani hospitalisasi di rumah sakit.

Penelitian di RSUD Soeroto Ngawi menunjukkan 85% anak mengalami stres sedang pada saat rawat inap. Anak mengalami kesulitan dalam beristirahat, merasa tertekan, sedih dan merasa ketakutan tanpa alasan yang jelas dan sensitive sehingga mudah marah karena alasan yang sepele. Hospitalisasi pada anak merupakan stressor, pengalaman yang kurang baik dan anak merasa terancam. Hal ini karena anak merasa belum mengerti alasan dirawat (Kurniasih, 2015).

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan dirawat dirumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi stresor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Meskipun demikian dirawat di rumah sakit tetap merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan, cemas bagi anak (Oktiawati, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya stres pada saat perawatan di rumah sakit pada

anak, seperti usia anak, pengalaman rawat inap dirumah sakit sebelumnya dan jenis kelamin anak(Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelsein, M.L. & Schwarttz, 2009).

### **Hubungan Caring Perawat Dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Pre School Di Ruang Rawat Inap**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa caring perawat baik dengan stres hospitalisasi berat sebanyak 1 anak (3,6%). Caring perawat yang baik dapat mempengaruhi tingkat stres anak pada saat menjalani hospitalisasi, bahwa caring perawat yang baik terdapat anak yang mengalami stres, anak stres dikarenakan pengalaman anak ketika di rawat di rumah sakit, anak yang baru pertama kali dirawat di rumah sakit akan mengalami stres meski caring yang dilakukan perawat baik, lama anak di rawat di rumah sakit dapat mempengaruhi terjadinya stres pada anak.

Penelitian yang dilakukan Arfiani (2016) didapatkan bahwa caring perawat mempengaruhi tingkat kecemasan anak pada saat menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Caring perawat yang baik mempengaruhi tingkat kesembuhan anak pada saat menjalani hospitalisasi.(Arfiani et al., 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hulinggi didapatkan hasil bahwa sikap perawat mempengaruhi stres akibat hospitalisasi. Sikap perawat dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti tempramen(faktor internal) dan lingkungan seperti memiliki pengalaman pribadi yang pahit atau tidak menyenangkan

(faktor eksternal). Sikap perawat yang ramah dan tersenyum dapat mempengaruhi tingkat stres anak pada saat menjalani hospitalisasi (Hulinggi et al., 2018).

Pada saat anak mendapatkan perawatan dirumah sakit selain menimbulkan stres pada anak, orang tua juga mengalami stres. Komunikasi dan hubungan yang terbuka antara orang tua dengan perawat dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga dapat meminimalkan stress yang berkepanjangan (Konuk Şener & Karaca, 2017).

### **Kesimpulan**

Sebanyak 60,7% pasien menatakan pelaksanaan caring perawat di ruang rawat inap anak RSUD Batang cukup baik. Pasien anak yang mengalami stress hospitalisasi berat sebanyak 57,1%. Ada Hubungan Caring Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Anak dengan nilai p value = 0,000 dan r hitung = -0,639 dengan tingkat hubungan kuat, arah korelasi negatif yang berarti semakin baik caring perawat dilakukan semakin ringan tingkat stres hospitalisasi pada anak.. Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan yang profesional dan fasilitas dalam perawatan pada anak dan menyediakan pelayanan konseling bagi orang tua pasien yang anaknya mengalami hospitalisasi. Serta mempertahankan caring perawat dengan memperhatikan kondisi psikologis anak.

## Daftar Pustaka

- Afriani, M., Intan Rahayuningsih, S., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., Keilmuan Keperawatan Anak, B., & Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F. (2016). Reaksi Anak terhadap Stressor Hospitalisasi dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah RSUD dr. Zainoel Abidin. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* (Vol. 1, Issue 1). <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1548>
- Alfiyah. (2019). Hubungan Komunikasi Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Anak Diruang Perawatan Anak di RSUD KOTA MAKASAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/244>
- Amidos Pardede, J., Kartika Hasibuan, E., Siswanto Hondro, H., Studi Ners, P., & Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, F. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga. In *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.24853/IJNS.P.V3I1.14-22>
- Dewi, M., Sari, I., Stikes, H. P., Sakit, R., & Kediri, B. (2013). Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Berhubungan Dengan Peran Perawat Di Rumah Sakit Baptis Kediri. In *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri* (Vol. 6, Issue 2). <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/204>
- Hulinggi, I., Masi, G., Yudi, A., Program, I., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (2018). Hubungan Sikap Perawat Dengan Stres Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD Pancaran Kasih Gmim Manado. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19479>
- Kalsum, U. (2016). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Perawatan Teratai Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2016. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32964>
- Kartikasari, D. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta.
- Kelana, D. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan (T. I. Media (ed.)). Trans Info Media.
- Konuk Şener, D., & Karaca, A. (2017). Mutual Expectations of Mothers of Hospitalized Children and Pediatric Nurses Who Provided Care: Qualitative Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 34, e22–e28.

- <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2017.02.004>
- Kurniasih, E. (2015). Stres hospitalisasi Caring perawat. In WARTA BHAKTI HUSADA MULIA : Jurnal Kesehatan (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/40>
- Kusmiran, E. (2015). Soft Skills Caring dalam Pelayanan Keperawatan. Trans Info Media.
- Masulili, F. (2013). Metode Bimbingan Imajinasi Rekaman Audio Untuk Menurunkan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rumah Sakit Di Kota Palu. Jurnal Keperawatan Anak, 1(2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/964>
- Oktiawati, A. (2017). Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik. Trans Info Media.
- Siswanti, D., Keperawatan Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, M., & Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, D. (2018). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Dirawat di RSUD Dr. Soedarso dan RSU Yarsi Pontianak. In Jurnal ProNers (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.26418/JPN.V3I1.27854>
- Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelsein, M.L. & Schwartr, P. (2009). Buku ajar keperawatan pediatric Wong (6th ed.). EGC.
- Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). Buku Ajar Keperawatan Anak. Pustaka elajar.